

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa Indonesia ialah bahasa nasional yang sering digunakan untuk berkomunikasi dengan saudara kita sebangsa, namun tidak jarang bahwa keterampilan saat berbahasa Indonesia sangatlah kurang, terkadang dengan sinonim atau antonim dengan Bahasa yang lumayan tinggi dan jarang digunakan dalam kegiatan komunikasi sehari-hari membuat kita kesulitan.

Setiap manusia memiliki keterampilan berbahasa yang berbeda, keterampilan tersebut mempunyai beberapa komponen-komponen, yaitu: a) keterampilan menyimak (*listening skills*), b) keterampilan berbicara (*speaking skills*), c) keterampilan membaca (*reading skills*), dan d) keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 2008:1).

Kenyataan di lapangan masih ada keterampilan yang belum mencapai target yang ditentukan. Keterampilan yang perlu ditingkatkan adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Menulis dianggap kompleks karena dalam menulis banyak hal-hal yang harus diperhatikan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis diantaranya; tema, bahasa, ejaan, keterkaitan antarparagraf dan kalimat. Adanya hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis sehingga keterampilan menulis dianggap keterampilan yang rumit. Maka tidak berlebihan jika Akhadiah, dkk (2012:2) mengatakan bahwa kemampuan menulis

merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Menurut Alex dan Achmad (2011:106), menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Siswa diberikan pembelajaran menulis agar siswa mampu menciptakan suatu catatan yang berisi informasi melalui media aksara. Informasi yang diciptakan siswa dapat dituangkan dalam berbagai macam teks yang telah ditentukan dalam kurikulum 2013.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 mempelajari teks yang berbeda-beda pada setiap KD yang telah ditetapkan di kurikulum 2013. Teks-teks tersebut terbagi pada kompetensi-kompetensi yang tertuang dalam silabus. Salah satu kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai dalam pelajaran bahasa Indonesia menurut kurikulum 2013 untuk siswa kelas X SMA/MA adalah menulis teks anekdot. Permasalahan di atas yang paling dominan dalam pembelajaran, yaitu keaktifan siswa yang masih kurang. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi atau monoton sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif apabila siswa menunjukkan keaktifannya. Ramlah, Dani, dan Hamzah (2014:69) mengatakan keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Siswa dapat dikatakan aktif apabila siswa terlibat secara optimal baik pikiran emosi ataupun tingkah lakunya selama pembelajaran.

Beragam jenis teks dengan tujuan sosial, struktur, dan ciri bahasa dipelajari pada Kurikulum 2013. Salah satunya teks anekdot. Teks anekdot dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata dengan cara yang unik dan lebih baik. Selain dari segi materi, Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk

lebih berperan aktif selama kegiatan pembelajaran dan guru dituntut untuk kreatif dan inovatif.

Berbagai hal baru ini mendorong peneliti untuk melihat lebih dalam lagi bagaimana proses pembelajaran menulis anekdot berlangsung. Penelitian ini sangat berguna untuk melihat dan mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran menulis anekdot, karena teks anekdot merupakan jenis teks dengan tujuan sosial dan karakteristik tersendiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 di sekolah menengah atas.

Peneliti memilih MA Al-Ma'arif Tulungagung sebagai sasaran penelitian karena MA Al-Ma'arif Tulungagung merupakan salah satu sekolah negeri yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Selain itu, MA Al-Ma'arif Tulungagung merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Tulungagung. Maka dengan penjabaran konteks penelitian di atas peneliti tertarik dengan memuat judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Menggunakan Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas X MA Al-Ma'arif Itulungagung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, identifikasi masalah yang muncul adalah:

1. Peran sekolah dalam menyiapkan fasilitas, sarana, dan prasarana sekolah, turut memberikan sumbangsih bagi kegiatan pembelajaran menulis anekdot.
2. Kesiapan guru Bahasa Indonesia turut serta mengimplementasikan Kurikulum 2013 memiliki pengaruh terhadap jalannya kegiatan pembelajaran menulis anekdot.
3. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis anekdot.
4. Siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya dalam bentuk tulisan.

5. Strategi pembelajaran yang menarik belum diterapkan dalam pembelajaran menulis anekdot.
6. Kurangnya strategi variatif yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menulis anekdot.

C. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitiannya yang dikaji dalam penelitian ini yaitu peningkatan keaktifan dan kemampuan menulis teks anekdot melalui strategi *think pair share* pada siswa kelas X MA Al-Ma'arif Tulungagung.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses peningkatan keaktifan dan kemampuan menulis anekdot melalui strategi *think pair share* pada siswa kelas X MA Al-Ma'arif Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan keaktifan dan kemampuan menulis anekdot melalui strategi *think pair share* pada siswa kelas X MA Al-Ma'arif Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan peningkatan keaktifan dan kemampuan menulis anekdot melalui strategi *think pair share* pada siswa kelas X MA Al-Ma'arif Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka dapat dijabarkan tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan proses peningkatan keaktifan dan kemampuan menulis anekdot melalui strategi *think pair share* pada siswa kelas X MA Al-Ma'arif Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan peningkatan keaktifan dan kemampuan menulis anekdot melalui strategi *think pair share* pada siswa kelas X MA Al-Ma'arif Tulungagung.

3. Untuk mendiskripsikan hambatan dalam pelaksanaan peningkatan keaktifan dan kemampuan menulis anekdot melalui strategi *think pair share* pada siswa kelas X MA Al-Ma'arif Tulungagung.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Pada hakikatnya untuk mendapatkan suatu manfaat-manfaat, dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat bersifat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang peningkatan keaktifan dan kemampuan menulis anekdot pada siswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan peningkatan keaktifan dan kemampuan menulis anekdot pada siswa.
2. Manfaat bersifat praktis
 - a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis anekdot yang dilaksanakan oleh guru dan siswa.
 - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang lebih optimal.
 - c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengalaman baru tentang kegiatan pembelajaran keterampilan menulis anekdot. Selain itu, juga dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis anekdot yang berlangsung.

F. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian serta menghindari kesalahpahaman pembaca, maka peneliti memandang perlu memberikan penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa, agar dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu (Tarigan, 2008: 20).
- b. Anekdote ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya (Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik, 2014: 99).
- c. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Poerwati dan Sofan Amri, 2013: 255).

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Menggunakan Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas IX MA Al-Ma’arif Tulungagung”, adalah pelaksanaan peningkatan keaktifan dan kemampuan menulis teks anakidote yang meliputi bagaimana proses, pelaksanaannya, kemudian hambatan dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam menulis utamanya menulis teks anakidote pada siswa kelas X MA Al-Ma’arif Tulungagung.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini akan dibagi menjadi 6 bab dan dalam setiap bab terdapat sub-sub pembahasan yang menyajikan data-

data hasil penelitian serta analisis penelitian dari peneliti. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Pada bab ini memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, dalam bab pendahuluan ini di dalamnya membahas beberapa unsur yang terdiri dari: Konteks Penelitian, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Fokus Penelitian, Tujuan penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Penegasan istilah, serta Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Dalam bab ini berisi tentang teori-teori tentang peningkatan keaktifan dan kemampuan menulis teks anekdot

BAB III METODE PENELITIAN: Dalam bab ini memuat tentang rancangan penelitian berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN: merupakan bagian yang berisi deskripsi data dan temuan penelitian yang dilakukan peneliti Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Menulis Teks Anekdot pada siswa kelas X Al-Ma'arif Tulungagung

BAB V PEMBAHASAN: merupakan bagian pembahasan yang didalamnya berisi tentang peningkatan keaktifan dan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X MA Al-Ma'arif Tulungagung.

BAB VI PENUTUP: merupakan bab terakhir yang berisi tentang penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh dari hasil penelitian peneliti, serta dilanjutkan dengan saran-saran yang berguna untuk perbaikan yang berhubungan dengan penelitian dimasa yang akan datang.